

## Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Alberto Tri Putra<sup>1</sup>, Fifi Yasmi<sup>2</sup>, Triyono<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[albertotriputra23@gmail.com](mailto:albertotriputra23@gmail.com)

Diterima: September 2021

Disetujui: November 2021

Dipublikasi: November 2021

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki nilai rapor yang rendah, dikarenakan siswanya kurang perhatian dari keluarganya dan lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar, (2) pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap fasilitas belajar, dan (3) pengaruh fasilitas belajar dan dukungan sosial orangtua terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 132 peserta didik, jumlah sampel 58 peserta didik yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen utama yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif teknik persentase dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2 Pariaman diperoleh temuan: (1) adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 23%, (2) adanya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap hasil belajar sebesar 19%, dan (3) adanya pengaruh fasilitas belajar dan dukungan sosial orangtua terhadap hasil belajar sebesar 23%.

**Kata Kunci:** Fasilitas Belajar, Dukungan Sosial, Hasil belajar

### Abstract

*This research is motivated by students having low report cards, because students are less attentive to their families, and the surrounding environment. The purpose of this study is to describe the effect of: (1) The effect of learning facilities on learning outcomes, (2) The influence of parental social support on learning facilities, and (3) The effect of learning facilities, parental social support on learning outcomes. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The population of the study was 132 students, the number of samples was 58 students who were selected by proportional random sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The data were analyzed by descriptive statistics with percentage techniques and multiple linear regression. Based on the results of research on the effect of learning facilities and parental social support on the learning outcomes of students in class XI IPS at SMAN 2 Pariaman, it is illustrated: (1) The influence of learning facilities on learning outcomes is 23%, (2) The influence of parental social support on learning outcomes is 19%, (3) The influence of learning facilities, parental social support on learning outcomes by 23%.*

**Keywords:** Learning facilities, Social Support, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, mengingat persaingan untuk mempertahankan hidup semakin ketat dengan sulitnya lapangan pekerjaan sebagai modal untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dan perubahan termasuk dalam hal aktivitas belajar peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang pendidikan nasional pasal 13 menjelaskan pendidikan dapat ditempuh melalui 3 jalur, yaitu jalur informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal diselenggarakan secara mandiri di lingkungan keluarga. Adapun pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tersebut dapat diganti maupun dilengkapi dengan pendidikan non formal yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan potensi serta kecakapan di luar sekolah dan lingkungan keluarga sebagai bekal bagi anak untuk dimasa depan. Potensi yang dikembangkan terdiri dari berbagai potensi di bidang pendidikan dan pengetahuan.

Heinich (Nurliani, 2012:3) mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajar dengan lingkungannya. Gagne & Briggs (2008:4) menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus menerus. *Reinforcement* ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya *reinforcement* yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Hasil belajar (prestasi belajar) menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Asma; Tasleema; dan Gani (dalam Rahim, 2017) berpendapat bahwa prestasi belajar (hasil belajar) sangat penting dalam pendidikan, sebagai hasil dari proses belajar yang baik. Prestasi belajar menjadi sebuah indikator keberhasilan siswa di masa depan dalam dunia yang kompetitif.

Menurut Widodo (Suprijono, 2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Sudjana, 2010: 22).

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua**

*- Alberto Tri Putra, Fifi Yasmi & Triyono*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik ditentukan berbagai faktor-faktor, antara lain faktor internal, seperti faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, kesiapan). Sementara itu, faktor eksternal seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa), faktor masyarakat (teman bergaul, kehidupan masyarakat, media massa), termasuk faktor dukungan sosial orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, dan berkaitan dengan pencapaian siswa yang menjadi sebuah pengukuran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dukungan sosial menurut Smet (Jayanti & Rachmawati 2007:9) mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akankepedulian, atau membantu dan menerima pertolongan dari orang lain atau kelompok lain. Bagi pihak yang menerima dukungan sosial, mereka akan merasa bahwa dirinya masih ada yang mau memperhatikan, mengurus dan dicintai. Dukungan sosial menurut Corsini (dalam Prayitno, 2005:2) berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Menurut House (dalam Setiadi, 2008:10), setiap bentuk dukungan sosial mempunyai ciri-ciri antara lain: (a) informatif yakni bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama, (b) perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain. Dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian, seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhnya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah, dan (c) bantuan instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi misalnya dengan menyediakan peralatan yang memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah respon dari pihak yang memiliki hubungan emosional dan mencakup komunikasi dan situasi yang saling bergantung yang terlibat dalam lingkungan sosial dalam setiap proses kehidupan peserta didik, dukungan sosial bisa berasal dari orang tua dan anggota keluarga dan lainnya. Karena dengan adanya dukungan kepada anak, anak akan merasa dihargai dan mempunyai motivasi dalam dirinya, dukungan yang diberikan dapat berupa melengkapi fasilitas belajar. Djamarah (Isnawati, 2016:81) menjelaskan “fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, sehingga lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi metode mengajar”. Di samping itu, guru dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekitar kelas baik di luar maupun di dalam kelas. Selain pemanfaatan fasilitas yang optimal tersebut mampu menunjang

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua**

- Alberto Tri Putra, Fifi Yasmi & Triyono

keberhasilan hasil belajar peserta didik, ada juga lingkungan belajar yang tidak kalah pentingnya untuk proses keberhasilan peserta didik.

Faktor penting lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain motivasi adalah fasilitas belajar. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa alat tulis, buku pelajaran, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajar, dan metode pembelajaran, antara lain alat tulis, buku pelajaran, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas belajar adalah suatu sarana yang membantu kelancaran dan kemudahan untuk pelaksanaan suatu usaha. Menurut The Liang Gie (2002:33) dalam bukunya Cara Belajar Yang Efisien, untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. (Werdayanti, 2008:5). Secara rinci, aspek-aspek fasilitas belajar meliputi: tempat atau ruang belajar yang memadai dan nyaman, penerangan cukup, buku-buku pegangan yang menunjang pemahaman peserta didik, peralatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan November 2020, diketahui bahwa SMAN 2 Kota Pariaman merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas yang lengkap ini seperti tersedianya gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang baik, media LCD, laboratorium untuk praktik yang lengkap, perpustakaan yang baik, *wifi*, musholah, dan lain sebagainya. Dengan fasilitas yang bagus tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Disamping itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Pariaman pada bulan November 2020 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Wali kelas XI IPS menyatakan bahwa ada anak-anak memiliki nilai rapor yang rendah, dikarenakan siswanya kurang perhatian dari keluarganya, dan lingkungan sekitar, sehingga mereka tidak ada yang mengajarkan seberapa penting pendidikan bagi peserta didik yang masih terpengaruh dengan kata-kata kakak tingkat, bahwa “kamu lulus tidak lulus, karena guru akan meluluskan”.

Kemudian wawancara yang juga dilakukan pada tanggal November 2020 dengan wali kelas WD didapatkan hasil belajar peserta didik, wali kelas menyatakan bahwa peserta didik tergolong memiliki hasil belajar yang rendah, peserta didik yang memiliki nilai yang kurang dari KKM yaitu 78, akan menjadi pantauan wali kelas. Orang tua murid sebagian besar bekerja sebagai buruh di pabrik, petani, pegawai swasta, tukang becak, dan juga PNS. Ketika guru Bimbingan dan Konseling ditanya apakah peserta didik pernah mengeluhkan tentang masalah keluarga, guru Bimbingan dan Konseling menjawab cukup banyak masalah, seperti kurang perhatian dari orang tua seberapa penting pendidikan, keuangan orang tua siswa, dan lebih ironisnya orang tua mengetahui hanya anaknya pergi

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua**

- Alberto Tri Putra, Fifi Yasmi & Triyono

ke sekolah dan belajar, sampai atau tidaknya orang tua tidak tau. Proses belajar tentu saja tidak dapat dilakukan dengan sendiri, artinya untuk meningkatkan pemahaman siswa tidak bisa hanya bergantung kepada sekolah, namun dalam hal ini dukungan sosial orang tua yang merupakan pendidik yang utama ketika siswa berada di luar sekolah, karena waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu juga ditemukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar belajar yang rendah karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketepatan penggunaan metode ini didasarkan pada pendapat Surachman (Riduwan, 2012:56). Lehman (Yusuf, 2013:61) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh fasilitas belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar di kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman.

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman 132 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu sebanyak 58 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase dan regresi linear berganda.

### **HASIL TEMUAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2 Pariaman.

#### **Fasilitas Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian tentang fasilitas belajar peserta didik, terdapat 12 orang peserta didik (20,69%) berada pada kategori yang sangat baik, 43 orang peserta didik (74,14%) berada pada kategori baik, dan 3 orang peserta didik (5,17%) berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, fasilitas belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 74,14%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki fasilitas belajar yang baik.

#### **Dukungan Sosial Orangtua**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua terhadap peserta didik, terdapat 48 orang peserta didik (82,76%) berada pada kategori yang sangat baik, 6 orang peserta didik (10,34%) berada pada kategori cukup baik, 3 orang peserta didik (5,17%) berada pada kategori kurang baik, 1 orang peserta didik (10,34%) berada pada kategori sangat kurang baik dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori baik. Jadi, dukungan sosial orangtua peserta didik berada pada kategori

sangat baik dengan persentase 54,29%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki dukungan sosial orangtua yang sangat baik.

### **Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik: terdapat 31 orang peserta didik (53,45%) berada pada kategori yang sangat baik, 25 orang peserta didik (43,10%) berada pada kategori baik, 25 orang peserta didik (43,10%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53,45%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang sangat baik.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dan yang disesuaikan (*Adjusted  $R^2$* ) *R Square* X terhadap Y 0,234, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu  $0,234 \times 100\%$  maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 23% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini. Dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,713 dan t Tabel sebesar 1,672 dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X1 terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung  $>$  t Tabel ( $1,713 > 1,672$ ), dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap terhadap hasil belajar peserta didik.

### **Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dan yang disesuaikan (*Adjusted  $R^2$* ) *R Square* X terhadap Y 0,194, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu  $0,194 \times 100\%$  maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 19%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,951 dan t Tabel sebesar 1,672 dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung  $>$  t Tabel ( $1,951 > 1,672$ ), dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh dukungan sosial orangtua peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar, Dukungan Sosial Orangtua terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dan yang disesuaikan (*Adjusted  $R^2$* ) *R Square* ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *R Square* X terhadap Y 0,235, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu  $0,235 \times 100\%$  maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 23%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat Dari nilai f hitung sebesar 8,443 dan f Tabel sebesar 4,01 dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Ketentuan F Tabel diperoleh dari Tabel F. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa

koefisien regresi X1, X2 terhadap Y dinyatakan signifikan karena  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  ( $-0,8,443 > 4,01$ ), dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar, dukungan sosial orangtua terhadap hasil belajar peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sunadi, 2013:3), mengungkapkan bahwa fasilitas adalah “sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Fasilitas apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar merupakan sarana yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Menurut Sunadi (2013:3) fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar.

Kemudian Menurut Lee & Detels (Rambe, 2010:217), dukungan sosial orangtua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orangtua, dan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Disamping itu Sarafino (Pardosi & Atrizka, 2018:99), dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan sosial. Sarafino menambahkan bahwa dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Sedangkan Windyani (Sulfemi, 2018:229) menyampaikan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai.

Menurut Lesatari (2015:117) hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Kemudian Jihad (Sarmiati, dkk, 2019:79) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Dalam proses belajar, ada kegiatan utama yaitu belajar bagi peserta didik dan mengajar oleh guru. Peserta didik belajar karena ingin melihat peserta didik itu memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua**

*- Alberto Tri Putra, Fifi Yasmi & Triyono*

penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan.

Arikunto (Kurniawan, 2013:98) menjelaskan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran siswa. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Disamping itu Menurut Tuasikal, dkk (2021) keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan media untuk memfasilitas perkembangan sosial siswa yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran serta memberi pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan siswa dalam setiap tahap tugas perkembangannya. Lebih lanjut Djamarah (2002) menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Corville-Smith, Ryan, Adam & Dalicandro, (Rambe, 2010:217) orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada remaja. Menurut Saoutra & Yanuarta (2017:38) Fasilitas dan pendidikan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan pendidikan sangat didorong oleh adanya pemenuhan fasilitas belajar. Fasilitas sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, proses pendidikan ini merupakan suatu tindakan atau usaha untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya.

Menurut Ahmadi & Supriyono (Anjariyah, 2016:3) hasil belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar individu. Dan salah satu faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga yang meliputi dukungan dari orangtua, suasana keluarga, dan situasi keuangan keluarga. Selanjutnya Gerungan (Anjariyah, 2016:3) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan positif, artinya orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hai positif dalam hidupnya. Sebagai contoh, anak yang mendapat dukungan yang positif dari orangtua akan menyebabkan anak mempunyai motivasi dan kemauan belajar yang lebih baik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua**

- Alberto Tri Putra, Fifi Yasmi & Triyono

Pariaman, dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 23%. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orangtua terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2 Pariaman, dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 19%, Serta adanya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2 Pariaman, dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar sebesar 23%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjariah, S. (2016). Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Gagne, Briggs J, *Principles of Instructional Design, Second Edition*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), p. 7-8
- Isnawati, Z. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Atas Sd Negeri 3 Ngraji Tahun Ajaran 2015/2016*. 2015(June), 50061.
- Kurniawan, R. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan kantor kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Pardosi, N., & Atrizka, D. (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 97-103.
- Rahim, Maryam., Usman, Irvan., Puluhaulawa, Meiske. (2017). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI. Malang, Jawa Timur, Indonesia*, 2017.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*,
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua**

- Alberto Tri Putra, Fifi Yasmi & Triyono

Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77-88.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Sunadi, L. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Tuasikal, J.M.S., Rena. M., Pautina, M.R., & Korompot, S. 2021. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di Masa Covid 19. *Jurnal Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 1-9.

Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.